



Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cinta Dengan Pendekatan *Deep Learning* Di Adi Widyalyaya Rsi Markandeya

¹I Ketut Suparya, ²Komang Wisnu Budi Wijaya, ³Gede Agus Jaya Negara, ⁴I Wayan Wira Darma

^{1,3,4}Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja, Bali

² Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Denpasar, Bali

email:iketutsuparya@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 13 th December 2025 Revised: 10 th January 2026 Published: 5 th February 2026 Keywords: Love Curriculum, Deep Learning, Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisudha, Widyalyaya	<i>Hindu religious education faces the challenge of integrating the values of dharma teachings with the demands of 21st-century learning. One innovation is the implementation of the Love Curriculum, which instills love for God, others, the environment, and the nation, and is relevant to the concepts of Tri Hita Karana and Tri Kaya Parisudha. However, observations at Adi Widyalyaya Rsi Markandya Taro Gianyar show that teachers have a low understanding of the Love Curriculum (10%) and Deep Learning (20%), and there are no teaching tools based on these two concepts. This community service activity used a participatory, contextual, and reflective-transformative approach through the stages of socialisation, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in teacher capacity, with 100% able to compile lesson plans and student worksheets, 85% successfully creating digital media, as well as an increase in student involvement in the learning process and an increase in student learning outcomes. This programme has successfully produced a teaching tool model based on the Hindu perspective curriculum with a deep learning approach that can support the contextual and sustainable transformation of Hindu religious education</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 13 Desember 2025 Direvisi: 10 Januari 2026 Dipublikasi: 5 Februari 2026 Kata kunci Kurikulum Cinta, Deep Learning, Tri Hita Karana, Tri Kaya Parisudha, Widyalyaya	Pendidikan agama Hindu menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran dharma dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Salah satu inovasi adalah implementasi Kurikulum Cinta, yang menanamkan cinta kepada Tuhan, sesama, lingkungan, dan bangsa, serta relevan dengan konsep Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha. Namun, hasil observasi di Adi Widyalyaya Rsi Markandya Taro Gianyar menunjukkan rendahnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Cinta (10%) dan Deep Learning (20%), serta belum adanya perangkat ajar berbasis kedua konsep tersebut. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan reflektif-transformatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas guru, 100% mampu menyusun RPP dan LKPD, 85% berhasil membuat media digital, serta terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Program ini telah berhasil menghasilkan model perangkat ajar berbasis kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan deep learning yang mampu mendukung transformasi pendidikan agama Hindu yang kontekstual dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di Indonesia sedang mengalami transformasi paradigmatis yang mendasar melalui kebijakan strategis pemerintah dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Transformasi ini menjadi agenda besar Kementerian Agama yang mencakup perubahan pendekatan, metodologi, dan orientasi pendidikan keagamaan secara menyeluruh di seluruh Indonesia (Lainah et al., 2022; Muaz et al., 2023; Setiawan et al., 2021; Sianipar et al., 2024). Transformasi ini menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk karakter spiritual, sosial, dan moral yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Kebutuhan akan transformasi ini muncul karena tuntutan global yang mengharuskan lulusan pendidikan agama tidak hanya memahami ajaran agamanya secara mendalam, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan kolaboratif. Lembaga pendidikan agama Hindu, dalam konteks ini, dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kemurnian ajaran dharma sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan zaman (Latif, 2021; Rohmiyati et al., 2023). Hal ini menjadi peluang untuk merancang pendekatan pembelajaran yang adaptif tanpa kehilangan substansi ajaran agama.

Sebagai jawaban terhadap tantangan tersebut, Kementerian Agama menggagas Kurikulum Cinta sebagai paradigma baru dalam pendidikan. Kurikulum ini menekankan nilai kasih, moderasi, toleransi, dan harmoni yang diwujudkan dalam bentuk cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan negara (Kemenag, 2025a, 2025b). Kurikulum Cinta tidak diperkenalkan sebagai mata pelajaran baru, melainkan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada sehingga mampu membentuk karakter siswa secara holistik.

Dalam perspektif Hindu, Kurikulum Cinta sangat relevan dengan ajaran *Tri Hita Karana* yang menekankan harmoni hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), sesama (*Pawongan*), dan alam (*Palemahan*) (Dikta, 2020) (Karmini et al., 2021). Selain itu, konsep *Tri Kaya Parisudha* yang menekankan kesucian pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*) menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter siswa (Estiana, 2024; Nirmayani & Dewi, 2021). Integrasi kedua konsep ini dengan Kurikulum Cinta dapat memperkuat nilai-nilai karakter dalam pendidikan Hindu.

Selain paradigma Kurikulum Cinta, pemerintah juga memperkenalkan pendekatan *deep learning* sebagai penguat implementasi Kurikulum Merdeka. *Deep learning* menekankan pembelajaran sadar (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) yang mendorong siswa berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan mampu berkolaborasi (Arif et al., 2025; Prawiyogi & Rosalina, 2025). Pendekatan ini mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Integrasi antara Kurikulum Cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *deep learning* memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai agama sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Hapsari, 2025; Santoso, 2025). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi ajar secara kognitif tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil observasi di Adi Widyalya Rsi Markandya Taro Gianyar, yang merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar menunjukkan adanya kendala yang cukup serius. Hanya 10% guru yang memahami konsep kurikulum cinta, dan hanya 20% guru yang memahami *deep learning*. Tidak ada satu pun guru yang pernah menyusun perangkat ajar berbasis kurikulum cinta ataupun mengintegrasikan *deep learning* ke dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang teridentifikasi adalah minimnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan perangkat ajar. Padahal, digitalisasi

perangkat ajar merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum merdeka yang menuntut fleksibilitas dan diferensiasi pembelajaran (Kemenag, 2025b). Rendahnya literasi digital guru menghambat inovasi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan mudah diakses oleh siswa.

Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk melaksanakan program peningkatan kapasitas guru, khususnya dalam bentuk pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *deep learning*. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta pengalaman langsung dalam menyusun perangkat ajar berbasis nilai Hindu dan teknologi digital.

Urgensi program ini semakin tinggi karena sejalan dengan Asta Cita Presiden Prabowo, khususnya cita ke-4 yang berfokus pada penguatan pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, dan penguatan peran guru (Fajar, 2025; Wan Jamaluddin Z, 2025). Selain itu, program ini mendukung prioritas Kementerian Agama 2025–2029 yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas guru, penguatan pendidikan karakter, serta digitalisasi pendidikan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan pemahaman guru Widyalya mengenai konsep Kurikulum Cinta perspektif Hindu dan keterkaitannya dengan ajaran Tri Hita Karana dan Tri Kaya Parisudha, 2) meningkatkan literasi pedagogis guru tentang pendekatan pembelajaran *deep learning* yang mendukung pembelajaran mendalam, reflektif, dan kontekstual, 3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, modul ajar, LKPD) yang mengintegrasikan kurikulum cinta perspektif Hindu dan pendekatan *deep learning*

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan reflektif-transformatif. Pendekatan partisipatif diwujudkan dengan melibatkan guru Widyalya sebagai subjek aktif sejak tahap identifikasi masalah, perancangan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan kontekstual menekankan bahwa materi pelatihan, perangkat ajar, dan media pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Widyalya yang menjadi lokasi program. Sementara itu, pendekatan reflektif transformatif mengarahkan peserta untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, mendiskusikan hambatan yang dihadapi, dan merumuskan langkah transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Tahapan Sosialisasi

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi rencana program kepada kepala sekolah dan guru di tiga Widyalya sasaran. Sosialisasi dilakukan melalui ceramah dan Focus Group Discussion (FGD) untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan pemahaman awal mitra mengenai tujuan dan manfaat kegiatan.

2. Tahapan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa lokakarya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar berbasis Kurikulum Cinta perspektif Hindu dengan pendekatan Deep Learning. Tahap kedua berupa pelatihan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan dengan capaian pembelajaran di tiap jenjang.

3. Tahapan Penerapan Teknologi

Guru dilatih membuat media pembelajaran digital berbasis Kurikulum Cinta menggunakan platform seperti *Canva*, *Quizizz*, dan *Google Sites*.

4. Tahapan Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian mendampingi guru dalam mengimplementasikan perangkat ajar yang telah disusun melalui observasi kelas dan refleksi bersama. Evaluasi dilakukan untuk menilai

ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas produk, serta dampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kurikulum Cinta. Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan, peningkatan kompetensi guru terhadap pelaksanaan program serta dampaknya terhadap capaian hasil belajar siswa. Instrumen evaluasi berupa angket yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di satuan pendidikan setara sekolah di bawah binaan direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Adi Widyalyaya Rsi Markandeya Taro Gianyar. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September dengan langkah-langkah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025, materi yang disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi adalah terkait dengan memberikan pemahaman tentang rencana kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hasil evaluasi melalui kuesioner menunjukkan seluruh peserta memahami tujuan dan rencana kegiatan pengabdian. Peserta menyatakan siap terlibat aktif dalam pelatihan dan pendampingan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 28 Agustus 2025. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 8 orang guru Adi Widyalyaya Rsi Markandeya Taro dengan materi:

- a. Konsep dasar pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*
- b. Model pembelajaran cinta perspektif Hindu, yang mengintegrasikan konsep *tri hita karana* dan *tri kaya parisudha*
- c. Pelatihan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *deep learning*.
- d. Pelatihan pembuatan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *deep learning*.
- e. Pelatihan pembuatan media pembelajaran digital berbasis kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *deep learning* dengan canva, quiziz, google site)
- f. Penyusunan asesmen pembelajaran

Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran (berupa RPP dan modul ajar) dilaksanakan



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

Secara tatap muka dan berbasis lokakarya. Dari 8 guru peserta, seluruhnya (100%) mampu menghasilkan satu perangkat pembelajaran (RPP) berbasis kurikulum cinta perspektif hindu dengan pendekatan *deep learning* sesuai dengan capaian pembelajaran lengkap dengan LKPD dan asesmenya. Tahap ketiga adalah tahap penerapan teknologi, pada tahap ini guru dilatih membuat media pembelajaran digital menggunakan *Canva*, *Quizizz*, dan *Google Sites*. Sebanyak 85% guru berhasil membuat media pembelajaran dengan menggunakan *Canva*, *Quizizz*, dan *Google Sites* sesuai dengan materi pembelajaran yang dikembangkan. Tahap ke empat adalah tahap pendampingan, pada tahap ini guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran di buat di dalam kelas. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, tercermin dari tingkat partisipasi diskusi yang naik dari 60% menjadi 88%. Hasil evaluasi pembelajaran memperlihatkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Kurikulum Cinta dengan rata-rata skor post-test 82, meningkat signifikan dari skor pre-test 64.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif, kontekstual, dan reflektif transformatif efektif meningkatkan kapasitas guru Widyalya. Tingkat ketercapaian produk 100% pada penyusunan RPP dan LKPD mengindikasikan bahwa guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kurikulum cinta perspektif Hindu dengan pendekatan *Deep Learning* secara konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Hapsari (2025) dan Santoso (2025) yang menyatakan bahwa *deep learning* dapat memperkuat pemahaman nilai agama sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Temuan bahwa 100% guru berhasil menyusun RPP berbasis Kurikulum Cinta dan Deep Learning menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam memfasilitasi pemahaman konseptual. Hal ini konsisten dengan laporan resmi Kementerian Agama yang menyatakan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) bertujuan “menanamkan nilai cinta terhadap ilmu, sesama, lingkungan, dan bangsa” dan bukan sebagai kurikulum baru tetapi sebagai nilai yang diinsersi dalam kurikulum eksisting. Selain itu, literatur mengenai *deep learning* dalam konteks pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kesiapan guru, pelatihan, dan konteks lokal.

Keberhasilan digitalisasi perangkat ajar menjadi indikator penting bahwa guru mulai beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan teknologi digital. Temuan ini mendukung pendapat Arif et al. (2025) bahwa pemanfaatan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan (*joyful learning*).

Peningkatan hasil belajar siswa (dari 64 menjadi 82) menguatkan bahwa perangkat ajar yang dikembangkan relevan dan efektif. Proses *microteaching* dan refleksi yang dilakukan guru turut berperan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan studi Prawiyogi & Rosalina (2025) yang menekankan pentingnya refleksi guru untuk memastikan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) terjadi di kelas. Peningkatan hasil belajar sangat mendukung gagasan bahwa *deep learning* bukan sekadar memperdalam materi kognitif, tetapi juga mampu memotivasi siswa secara emosional dan spiritual, ini selaras dengan prinsip *mindful learning* dan *meaningful learning*. Integrasi nilai-nilai Hindu seperti *Tri Hita Karana* dan *Tri Kaya Parisudha* dalam pelatihan dan perangkat ajar menunjukkan bagaimana nilai lokal dan religius dapat memperkaya Kurikulum Cinta yang mampu berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi kualitatif ini menguatkan data kuantitatif bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru. Perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknis penyusunan perangkat, tetapi juga pada cara pandang guru terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darling-hammond et al., 2020) yang menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mendorong keterlibatan aktif siswa melalui aktivitas bermakna dan reflektif. Peningkatan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual juga selaras dengan temuan (Langworthy, 2014; Suparya et al., 2025) bahwa pembelajaran mendalam mampu memperkuat hubungan guru-siswa serta mendorong pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Refleksi siswa yang disampaikan guru menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini mendukung hasil penelitian (Suparya et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif memiliki dampak signifikan terhadap capaian belajar siswa.

Keberlanjutan program juga menjadi salah satu capaian signifikan. Fakta bahwa sebagian guru sudah memodifikasi perangkat ajar menunjukkan terjadinya transfer keterampilan dan munculnya kemandirian guru. Hal ini mendukung tujuan utama pengabdian, yaitu menjadikan guru sebagai agen perubahan dalam implementasi Kurikulum Cinta perspektif Hindu di Widyalyaya. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil memenuhi empat kebutuhan utama yang diidentifikasi dalam latar belakang: pemahaman konsep Kurikulum Cinta, penguasaan Deep Learning, kemampuan menyusun perangkat ajar, dan keterampilan digital guru. Hasil ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan perangkat pembelajaran berbasis nilai Hindu yang dapat direplikasi oleh Widyalyaya lain di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Adi Widyalyaya Rsi Markandya Taro Gianyar berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum cinta dengan pendekatan *deep learning*. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh guru peserta (100%) mampu menyusun RPP dan LKPD yang mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dan *Tri Kaya Parisudha* sesuai dengan capaian pembelajaran. Selain itu, 85% guru berhasil membuat media pembelajaran digital menggunakan Canva, Quizizz, dan Google Sites. Implementasi perangkat ajar di kelas berdampak positif terhadap keterlibatan siswa, dengan tingkat partisipasi meningkat dari 60% menjadi 88%, dan rata-rata skor hasil belajar meningkat dari 64 menjadi 82. Kegiatan ini

membuktikan bahwa pendekatan partisipatif, kontekstual, dan reflektif transformatif efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Program ini menghasilkan perangkat ajar digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan serta menjadi model yang dapat direplikasi di Widyalyaya lain. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi pendidikan agama Hindu yang adaptif, kontekstual, dan mendukung penguatan karakter sesuai visi Indonesia Emas 2045.

PENGHARGAAN

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian ini. Terima kaish kami ucapka kepada pihak Adi Widyalyaya Rsi Markandeya Taro Gianyar yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Darling-hammond, L., Flook, L., Cook-harvey, C., Barron, B., Flook, L., Cook-harvey, C., Darling-hammond, L., Flook, L., Cook-harvey, C., & Barron, B. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran berorientasi tri hita karena sebagai upaya penguatan kualitas pendidikan dasar pada abad ke-21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 126–136.
- Estiana, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Karakter Siswa Suputra Melalui Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha di Sekolah Dasar UPTD SDN 25 Negeri Katon. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 510–516.
- Fajar. (2025). *Kenalkan Asta Protas, Menag: Isinya Program Kemenag Berdampak*. Kemenag DKI Jakarta. <https://dki.kemenag.go.id/berita/kenalkan-asta-protas-menag-isinya-program-kemenag-berdampak-mC2j9>
- Hapsari, T. A. R. (2025). Membangun Budaya Belajar Menyenangkan di Madrasah melalui Kurikulum Cinta dan Strategi Pembelajaran Mendalam. *Progressive of Cognitive and Ability*, 4(2), 86–92.
- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>
- Kemenag. (2025a). *Apa Kurikulum Cinta? Ini Pengertian dan Strategi Implementasinya*. <https://kemenag.go.id/nasional/apa-kurikulum-cinta-ini-pengertian-dan-strategi-implementasinya-MKyp0>
- Kemenag. (2025b). *Rawat Keragaman Indonesia dengan Kurikulum Berbasis Cinta*. <https://kemenag.go.id/opini/rawat-keragaman-indonesia-dengan-kurikulum-berbasis-cinta-uvtJz>
- Lainah, L., Zulmuqim, Z., Iswantir, I., & Trisno, B. (2022). Kebijakan Otonomi Daerah (Regional Autonomy Policy) Dan Dampaknya Pada Pendidikan Madrasah. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6023–6031. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3553>
- Langworthy, M. F. & M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. (Issue January).
- Latif, I. N. A. (2021). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bekal Moral Dalam Kehidupan

- Bernegara. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 36–51. <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.125>
- Muaz, M., Alawi, D., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 574–582. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) sesuai pembelajaran abad 21 bermuatan tri kaya parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385.
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Rohmiyati, A., Deni, I., Sawandi, E., & Subarkah, M. A. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Penanggulangan Radikalisasi. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.51729/81151>
- Santoso, H. E. (2025). *Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital*. 6(2), 1476–1483.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Dani, Y. H. Al. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Sianipar, R., Tetelepta, H. B., Tafonao, T., Harefa, O., & Lombok, J. L. (2024). *Problematisasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesia: Perspektif Regulasi, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana*. 1(2), 157–170. <https://doi.org/10.62282/je.v1i2.157-170>
- Suparya, I. K., Wartayasa, I. K., & Ariyana, K. S. (2025). *Improving Critical Thinking Ability of Elementary School Students in Science Learning through Scientific Learning Model based on Tri Kaya Parisudha*. 9(2), 220–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.91818>
- Wan Jamaluddin Z. (2025). *Asta Prioritas Kemenag Berdampak dan Trilogi Menteri Agama untuk Indonesia Emas*. <https://www.radenintan.ac.id/asta-prioritas-kemenag-berdampak-dan-trilogi-menteri-agama-untuk-indonesia-emas/>